

# **PENDIDIKAN KARAKTER BERBASIS KEARIFAN LOKAL DI LINGKUNGAN KELUARGA**

**Maria Purnama Nduru**

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Universitas Flores

*([mariapurnama99@yahoo.co.id](mailto:mariapurnama99@yahoo.co.id))*

---

## **ABSTRAK**

Sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai luhur Pancasila dilestarikan dengan pendidikan karakter berbasis kearifan lokal. Penanaman dan pembentukan karakter dapat dilakukan di lingkungan keluarga mengingat fungsi keluarga sangat penting dalam perkembangan seseorang. Metode pendidikan karakter dilakukan dengan internalisasi, keteladanan, pembiasaan, bermain, cerita, nasihat, penghargaan dan hukuman. Program pendidikan karakter diawali dengan pemberian pengetahuan nilai-nilai kearifan lokal, keteladanan, pemberian motivasi dari orangtua, pembiasaan dan penegakan aturan.

---

## **A. PENDAHULUAN**

Bangsa Indonesia terdiri dari berbagai suku bangsa yang memiliki kekayaan dalam keanekaragaman budaya dan tersebar di berbagai pulau. Semboyan Bhineka Tunggal Ika yang berarti berbeda-beda namun tetap satu, merupakan gambaran akan adanya perbedaan suku, agama, budaya, bahasa daerah yang ada di negara Indonesia. Perbedaan-perbedaan tersebut merupakan khazanah budaya bangsa Indonesia yang perlu dijaga, dilestarikan, dan dihormati oleh warga negara Indonesia.

Kekayaan budaya di negara Indonesia akan tetap dijaga dan dilestarikan apabila warga negara memiliki kesadaran dan penghormatan akan nilai-nilai luhur kebudayaan bangsa. Warga negara yang baik adalah warga negara yang memiliki sikap dan perilaku yang sesuai dengan nilai luhur Pancasila sebagai dasar negara dan semboyan bangsa Bhineka Tunggal Ika. Sikap dan perilaku

tersebut diajarkan, dan dilatih sejak kecil dalam pendidikan yang paling pertama dan fundamental bagi anak melalui pendidikan di lingkungan keluarga.

Keluarga adalah lingkungan sosial terkecil dimana anak pertama kali belajar segala pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi perkembangan hidupnya dimasa mendatang. Anak belajar berperilaku mula- mula dari meniru segala sesuatu yang dilakukan oleh anggota keluarganya khususnya belajar meniru sikap dan perilaku orang terdekatnya. Oleh karena itu, peran keluarga sangat besar dalam pembentukan karakter anak, termasuk di dalamnya pendidikan karakter berbasis kearifan lokal.

## **B. PEMBAHASAN**

### **Pendidikan Karakter berbasis Kearifan Lokal**

Karakter adalah watak, tabiat, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk dari hasil internalisasi berbagai kebajikan (*virtues*) yang diyakini dan digunakan sebagai landasan untuk cara pandang, berpikir, bersikap, dan bertindak (Puskur dalam Suparno, 2015:28). Pengertian karakter menurut Thomas Lickona (dalam Syarbini, 2014:10) mengandung tiga unsur pokok yaitu mengetahui hal yang baik (*knowing the good*), menginginkan hal yang baik (*desiring the good*), dan melakukan hal yang baik (*acting the good*). Pengertian karakter di atas menunjukkan bahwa karakter adalah sesuatu yang diketahui, diinginkan dan dilakukan akibat terinternalisasinya berbagai kebajikan.

Pendidikan karakter dalam Rencana Aksi Nasional Pendidikan Karakter (dalam Syarbini, 2014:11) disebutkan sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Driyarkara (dalam Suparno,

2015:30) menjelaskan bahwa karakter seseorang itu ada yang baik dan yang tidak baik. Tugas pendidikan karakter adalah mengembangkan karakter yang baik agar tetap dilakukan dan menghilangkan karakter yang tidak baik supaya tidak terulang kembali.

Kearifan lokal adalah pandangan hidup dan ilmu pengetahuan serta berbagai strategi kehidupan yang dapat dilakukan oleh masyarakat lokal dalam menyelesaikan berbagai masalah dalam pemenuhan kebutuhan mereka. Pemenuhan kebutuhan masyarakat lokal meliputi seluruh unsur kehidupan agama, ilmu pengetahuan, ekonomi, teknologi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi serta kesenian. Kearifan lokal merupakan unsur-unsur lokal yang harus dijaga, dilaksanakan dan dilestarikan oleh masyarakat setempat.

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik menurut pandangan hidup, ilmu pengetahuan, strategi yang berlaku dalam masyarakat setempat dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati. Unsur-unsur lokal yang perlu diketahui, dan dilaksanakan meliputi kehidupan agama, ilmu pengetahuan, ekonomi, teknologi, organisasi sosial, bahasa dan komunikasi serta kesenian.

### **Pendidikan Karakter dalam Lingkungan Keluarga**

Keluarga adalah kelompok sosial pertama dalam kehidupan manusia. Dalam keluarga, anak pertama kali belajar berinteraksi dengan oranglain, yaitu anggota keluarganya. Sebagai makhluk sosial, manusia tidak bisa hidup tanpa bantuan oranglain karena manusia membutuhkan oranglain untuk bisa berkembang secara optimal. Fungsi keluarga sangat penting bagi perkembangan seorang anak. Fungsi-fungsi keluarga antara lain (Syarbini,2014:23):

1. Fungsi Edukasi: orangtua adalah pendidik pertama dan utama bagi anak.
2. Fungsi Proteksi: keluarga menjadi tempat perlindungan fisik, mental dan moral anak
3. Fungsi Afeksi: keluarga sebagai pemupuk dan pencipta rasa kasih sayang dan cinta antar sesama anggotanya
4. Fungsi Sosialisasi: keluarga merupakan lingkungan sosial pertama bagi anak untuk berinteraksi dengan oranglain
5. Fungsi Reproduksi: pasangan suami istri dapat menghasilkan keturunan yang akan mewarisi dan menjadi penerus tugas kemanusiaan
6. Fungsi Religi: keluarga berkewajiban memperkenalkan dan mengajak serta anak dan anggota keluarga lainnya kepada kehidupan beragama.
7. Fungsi Ekonomi: setiap keluarga meningkatkan taraf hidup dengan memenuhi kebutuhan – kebutuhan hidup keluarga.
8. Fungsi Rekreasi: keluarga menjadi tempat yang nyaman, menyenangkan, hangat dan penuh gairah bagi set iap anggota keluarga.
9. Fungsi Biologis: keluarga memperhatikan kebutuhan biologis anggota keluarganya
10. Fungsi Transformasi: keluarga sebagai tempat pewarisan tradisi dan budaya kepada generasi setelahnya.

Fungsi transformasi keluarga menjelaskan bahwa keluarga menjadi salah satu tempat pewarisan tradisi dan budaya setempat. Dalam fungsi ini peran seluruh anggota keluarga sangat penting dalam memotivasi anak berperilaku baik. Strategi Orangtua atau orang dewasa bisa dilakukan (Pietono, 2014: 71) antara lain menjelaskan tujuan belajar, memberikan *reward*, menciptakan suasana berkompetisi, memberikan pujian dan menghargai hasil tugas, memberikan sanksi atau hukuman, orangtua menjadi panutan dan membangun kebiasaan belajar, membantu kesulitan belajar, kooperatif dan aspiratif terhadap permasalahan anak-anak. Strategi tersebut sejalan dengan metode pendidikan karakter dalam keluarga yang dijelaskan dalam Syarbini (2014:59):

1. Metode Internalisasi: upaya memasukkan pengetahuan dan keterampilan melaksanakan pengetahuan ke dalam diri seseorang sehingga pengetahuan itu menjadi miliknya. Metode ini akan berhasil apabila anak mengetahui macam- macam sikap dan perilaku yang baik, dan anak merasa senang dengan sikap dan perilaku itu sehingga sikap dan perilaku baik dapat terinternalisasi ke dalam dirinya.
2. Metode keteladanan: cara mempelajari perilaku yang paling mudah dan sering dilakukan adalah dengan meniru perilaku oranglain. Untuk itu orangtua, guru, orang dewasa harus menjadi teladan dan contoh yang baik untuk ditiru atau diteladani oleh anak.
3. Metode pembiasaan: inti dari pembiasaan adalah pengulangan. Perilaku baik yang diulang- ulang akan membiasakan anak untuk melakukan lagi dan akhirnya perilaku baik itu menjadi bagian dari dirinya.
4. Metode bermain: bermain merupakan cara yang paling tepat untuk mengembangkan kemampuan anak sesuai kompetensinya karena dunia anak adalah dunia bermain.
5. Metode cerita:metode yang bertumpu pada bahasa, baik lisan maupun tulisan. Bercerita mengundang perhatian anak bila sesuai dengan dunia imajinasinya dan penggunaan bahasa yang sesuai dengan usia anak
6. Metode nasihat: merupakan penyampaian kata-kata yang menyentuh hati dan disertai keteladanan. Agar nasihat yang diberikan membekas pada diri anak sebaiknya nasihat bersifat cerita, kisah, perumpamaan, menggunakan kata-kata yang baik dan disertai dengan contoh terlebih dahulu.
7. Metode penghargaan dan hukuman: penghargaan dan hukuman sangat penting dalam membentuk perilaku.

Skinner dalam Fathurrohman (2015:166) menjelaskan ide-idenya bahwa manusia belajar dan bertindak dengan cara yang spesifik sebagai suatu hasil dari penguatan suatu perilaku tertentu. Skinner dalam Hill (2011: 101) terutama berfokus pada penguatan positif, namun ia juga mengakui keberadaan penguatan negatif. Penguatan negatif berwujud stimuli penghindaran, hal-hal yang pada umumnya dicoba hindari oleh individu.

### **Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal di Lingkungan Keluarga**

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di lingkungan keluarga merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik menurut pandangan hidup, ilmu pengetahuan, strategi yang berlaku dalam masyarakat setempat dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati di lingkungan keluarga.

Program pendidikan karakter menurut Aan Hasanah dalam Syarbini (2014:79) dapat dilakukan melalui pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, dan penegakan aturan. Program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal juga dapat dilakukan dengan mula-mula mentransfer ilmu pengetahuan yang didapatkan dari pengajaran tentang nilai-nilai budaya lokal; memotivasi anak untuk bersikap dan berperilaku sesuai nilai-nilai budaya lokal dengan pemberian penguatan baik positif maupun penguatan negatif; memberikan teladan atau contoh yang baik bagi anak untuk ditiru; membiasakan anak bersikap dan berperilaku dari waktu ke waktu secara terus menerus; dan memberikan aturan dan sanksi bila tidak menaati aturan yang sudah disepakati bersama secara konsisten.

### **C. KESIMPULAN**

Pendidikan karakter berbasis kearifan lokal di lingkungan keluarga merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, dan pendidikan watak menurut pandangan hidup, ilmu pengetahuan, strategi yang berlaku dalam masyarakat setempat di lingkungan keluarga. Metode pembelajaran yang digunakan antara lain metode keteladanan, internalisasi, pembiasaan, bermain, nasihat, cerita, penghargaan dan hukuman. Program pendidikan karakter berbasis kearifan lokal dilaksanakan dengan pemberian pengetahuan tentang nilai-nilai kearifan lokal, keteladanan dan motivasi dari orangtua, pembiasaan dan penegakan aturan.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Hill, Winfred F. 2011. *Theories of Learning. Teori-Teori Pembelajaran, Konsepsi, Komparasi dan Signifikansi*. Bandung: Nusa Media
- Pietono, Yan Djoko. 2014. *Mendidik Anak Sepenuh Hati*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Suparno, Paul, 2015. *Pendidikan Karakter di Sekolah*. Sebuah Pengantar Umum. Yogyakarta: PT Kanisius
- Syarbini, Amirulloh, 2014. *Model Pendidikan Karakter dalam Keluarga*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo